

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan digital mendorong penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) secara masif di kalangan mahasiswa, termasuk di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Meskipun penggunaan QRIS Bank Syariah tergolong tinggi, ditemukan kesenjangan antara aktivitas transaksi tersebut dengan pemahaman mahasiswa atas akad dan prinsip syariah yang mendasarinya, sehingga kepatuhan syariah belum sepenuhnya menjadi pertimbangan utama. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2023-2025 terhadap kemudahan, manfaat, keamanan, dan kepatuhan syariah pada penggunaan QRIS Bank Syariah sebagai alat transaksi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis fenomena. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling dan melibatkan 18 mahasiswa aktif pengguna QRIS Bank Syariah Indonesia (BSI) yang berasal dari 9 fakultas di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dengan masing-masing fakultas diwakili oleh 2 orang informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan analisis tematik model Braun dan Clarke (2006), meliputi familiarisasi data, pembuatan kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, penamaan tema, dan penyusunan laporan.

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan QRIS Bank Syariah karena proses transaksinya sederhana dan cepat. QRIS Bank Syariah dinilai memberikan manfaat signifikan bagi efisiensi transaksi, penghematan waktu, dan pengelolaan keuangan, meski berpotensi mendorong perilaku konsumtif. Mahasiswa memiliki kepercayaan tinggi terhadap keamanan transaksi melalui sistem PIN, OTP, autentikasi biometrik, dan notifikasi real time, meski masih ada kekhawatiran terhadap risiko penipuan Digital . Kepatuhan syariah, seperti kebebasan dari riba, gharar, dan maysir serta pengawasan Dewan Pengawas Syariah, menjadi faktor penting dalam keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah, meski sebagian mahasiswa masih menggunakannya karena kepraktisan dan tren digital, bukan pemahaman mendalam atas prinsip syariah.

Kata Kunci: QRIS Bank Syariah, persepsi mahasiswa, kepatuhan syariah, analisis tematik.